

**PARADIGMA TAUHID SOSIAL MENURUT
ISMA'IL RAJI AL-FARUQI**



UIN

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.)**

Oleh:

Muhammad Rasyid Ridlo

NIM: 18105010062

Pembimbing:

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

NIP: 19791213 200604 1 005

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

ABSTRACT

This research discusses the social tawhid paradigm of Isma'il Raji al-Faruqi. The purpose of writing this thesis is to describe in depth the concept of al-Faruqi's social tawhid paradigm and this research aims to provide a function of the concept of social tawhid in the dynamic and multi-cultural aspects of social life.

This type of research is qualitative by taking data sources from the primary source of al-Faruqi's magnum opus entitled "Tawhid" and assisted by other literature. The type of data used is library research which aims to trace al-Faruqi's thoughts. In the data collection method, this research uses a documentation system that functions to see records and works from al-Faruqi and supporting sources. While the method used to process the data obtained uses data analysis techniques and the approach taken in this research is theological-philosophical.

The conclusion of this research is that the author sees uniqueness in al-Faruqi's concept of tawhid. The uniqueness lies in its discussion which not only discusses the reality of God as the highest reality, but also sees human social life as a discussion of the tawhid. Through his efforts, al-Faruqi can give birth to a new concept in the conception of tawhid, namely the paradigm of social tawhid. The concept of tawhid produces four social principles, among others: opposing ethnocentrism, universality, totality and independence. In its implementation, al-Faruqi's social tawhid can be applied in two places, namely in the realm of family and the realm of education.

Keywords: *paradigm, social tawhid, Isma'il Raji al-Faruqi, implementation.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang paradigma tauhid sosial Isma'il Raji al-Faruqi. Tujuan dari penulisan skripsi ini yakni menguraikan secara mendalam tentang konsep paradigma tauhid sosial al-Faruqi dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan fungsi dari pada konsep tauhid sosial kedalam aspek kehidupan sosial yang dinamis dan multi kultural.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil sumber data dari sumber primer *magnum opus*-nya al-Faruqi yang berjudul "Tauhid" dan dibantu dengan literatur-literatur lainnya. Jenis data yang digunakan berupa *library reasearch* yang bertujuan untuk menelusuri pemikiran-pemikiran al-Faruqi. Dalam metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan sistem dokumentasi yang berfungsi untuk melihat catatan maupun karya-karya dari al-Faruqi maupun sumber pendukungnya. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan menggunakan teknik analisis data dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *teologis-filosofis*.

Kesimpulan dari penelitian ini penulis melihat adanya keunikan dalam konsep tauhid al-Faruqi. Keunikannya tersebut terletak pada pembahasannya yang tidak hanya membahas tentang realitas Allah sebagai realitas tertinggi saja, melainkan juga melihat kehidupan sosial manusia sebagai pembahasan dari tauhidnya tersebut. Melalui usahanya, al-Faruqi dapat melahirkan konsep baru dalam konsepsi tauhid yakni paradigma tauhid sosial. Konsep tauhidnya tersebut menghasilkan empat prinsip sosial antara lain: menentang etnosentrisme, bersifat universal, totalitas dan kemerdekaan. Dalam implementasinya, tauhid sosial al-Faruqi dapat diterapkan dalam dua tempat, yakni dalam ranah keluarga dan ranah pendidikan.

Kata Kunci: *paradigma, tauhid sosial, Isma'il Raji al-Faruqi, implementasi.*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rasyid Ridlo

NIM : 18105010062

Judul skripsi : Paradigma Tauhid Sosial Menurut Isma'il Raji Al-Faruqi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan/program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

NIP: 19791213 200604 1 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-442/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PARADIGMA TAUHID SOSIAL MENURUT ISMA'IL RAJI AL-FARUQI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RASYID RIDLO
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010062
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 641c7ea3474e6



Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

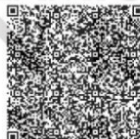
Valid ID: 641fa552bdb12



Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 641d1d266482



Yogyakarta, 10 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64212d9b1e8b6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rasyid Ridlo
NIM. : 18105010062
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : RT 01/ RW 02, Desa Tersobo, Prembun, Kebumen
Judul Skripsi : Paradigma Tauhid Sosial Menurut Isma'il Raji Al-Faruqi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqosyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Muhammad Rasyid Ridlo
NIM. 18105010062

MOTTO

Kemarin aku pandai, sehingga aku ingin mengubah dunia. Hari ini aku bijaksana,
sehingga aku ingin mengubah diriku sendiri.

-Maulana Jalaluddin Rumi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk al-Maghfurlah Abi Masngudi dan Ibu Munawaroh. Aku persembahkan skripsi ini kepadamu. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik bagi penulis sepanjang waktu. Kepada ibu, terimakasih sudah memberikan seluruh hidupmu untukku. Dan juga kepada al-Maghfurlah, meskipun sudah tidak lagi bersama, namun tetap skripsi ini kupersembahkan kepada seluruh hidupmu yang sudah berjuang membesarkan penulis. Terimakasih juga telah mewariskan iman dan ilmu, sehingga penulis dapat mengenal-Nya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0534 b/U/1987. Adapun uraian secara garis besarnya sebagaimana tulisan berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Nama	Huruf latin
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ع	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h


كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah, maka ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-Fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	a fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	I zükira

 يَدْهَبُ	Dammah	ditulis	U yažhabu
---	--------	---------	--------------

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَ	ditulis ditulis	Ā tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	Ī karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	Ū furūḍ

F. Voka Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شُكْرِمَ	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
------------	---------	----------

الشَّمْسِ	ditulis	asy-Syams
-----------	---------	-----------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawī al-Furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, serta *'inayah-Nya*, sehingga Penelitian Skripsi yang penyusun tulis ini dapat diselesaikan. *Sholawat* serta *salam* senantiasa tercurah kepada Nabi Agung, yakni Nabi Muhammad yang telah membawa rahmat bagi alam semesta.

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Paradigma Tauhid Sosial Menurut Isma’il Raji al-Faruqi” Sebagai syarat kelulusan untuk menerima gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi pemilihan kata, penyampaian informasi yang kurang tepat, maupun hal-hal lainnya. Penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan inspirasi yang datang dari berbagai sumber untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag. M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag. ,M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
7. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran, pengarahan dan bimbingan selama menempuh studi maupun menyelesaikan skripsi.

9. Kepada kedua Orang Tua, al-Maghfurlah Abi Masngudi dan Ibu Munawaroh. Meskipun selama menyelesaikan skripsi ini al-Maghfurlah tidak dapat menemani secara fisik, namun penulis merasakan kehadiran al-Maghfurlah dalam setiap kesempatan. Dan kepada Ibu tercinta yang sudah memberikan segalanya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
10. Kepada abang tercinta dan saudara satu-satunya, Muhammad Adib Hasani yang telah menggantikan peran al-Maghfurlah.
11. Kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang sudah membukakkan pintu seluas-luasnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat dengan nyaman menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan, angkatan Santri Gayeng, yang sudah memberikan tenaga, fikiran dan waktunya untuk penulis.
13. Kepada seluruh teman, saudara, atau siapapun yang diluar sana, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mengakhiri dengan berdoa kepada Allah SWT dan mengungkapkan rasa syukur atas segala kebaikan yang telah diterima, dengan harapan semoga dapat dilimpahkan lebih banyak lagi. Penulis, dan juga para pembaca pada umumnya, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Untuk memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2023 M
22 Rajab 1444 H



Muhammad Rasyid Ridlo
NIM: 18105010062

DAFTAR ISI

PARADIGMA TAUHID SOSIAL MENURUT	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II BIOGRAFI.....	17
A. Kelahiran Al-Faruqi	17
B. Perjalanan Karir Studi Al-Faruqi.....	21
C. Karya-karya.....	27
BAB III GAGASAN PEMIKIRAN DAN KONSEP TAUHID AL-FARUQI.....	28
A. Gagasan Pemikiran al-Faruqi.....	28
B. Tinjauan Umum Tentang Tauhid al-Faruqi	35
C. Tauhid dan Kemanusiaan.....	39
D. Tauhid dan Ilmu Pengetahuan.....	43
E. Konsep Paradigma	45
F. Proses Revolusi Ilmiah.....	48

BAB IV KONSEP PARADIGMA TAUHID SOSIAL MENURUT ISMA'IL RAJI AL-FARUQI.....	52
A. Revolusi Tauhid Dalam Paradigma Tauhid	52
B. Hasil Rekonstruksi Paradigma Tauhid Sosial Al-Faruqi	54
C. Implementasi Tauhid Sosial dalam Kehidupan Sosial.....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
A. Sumber Buku	67
B. Data Diri.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang berkembang, yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki masalah yang kompleks di dalamnya. Diantaranya seperti masalah keagamaan, masalah politik, masalah kesehatan, masalah pendidikan dan masalah sosial yang perlu dituntaskan. Masalah sosial menjadi salah satu faktor terbesar terhambatnya perkembangan suatu negara. Masalah sosial seperti tindak kekerasan, ketidakadilan dan kesenjangan sosial menjadi masalah yang menjamur di masyarakat. Masalah ini timbul karena pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang hendaknya dipenuhi. Kebutuhan tersebut seperti *sandang*, *papan*, dan *pangan*. Namun seringkali individu gagal dalam memenuhi kebutuhannya tersebut sehingga mengakibatkan masalah sosial.¹ Masalah ini umumnya banyak dialami oleh masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah yang keadaan ekonominya tidak stabil.

Namun tidak dapat dipungkiri juga, bahwa masalah sosial juga terjadi kepada masyarakat ekonomi kelas menengah keatas yang kebutuhan seperti *sandang*, *papan* dan *pangannya* tercukupi. Banyak kapitalis yang melakukan *money laundry* dan penggelapan pajak untuk memperkaya dirinya. Banyak juga kapitalis birokrat² atau pejabat-pejabat aparatur Negara yang melakukan korupsi di institusinya. Mengutip dari ICW (Indonesian Corruption Watch) terjadi 533 kasus korupsi dengan 1.173 tersangka, yang merugikan negara sebanyak 29,438 Triliun pada 1 Januari-31 Desember 2021.³ Adapun dari dua kasus yang telah penulis

¹ Soetomo. "Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Pemecahan Masalah Sosial", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2011, hlm. 22.

² Kapitalis birokrat adalah orang yang memiliki kedudukan di dalam lembaga pemerintahan atau di dalam organisasi politik yang menyalah gunakan kekuasaan dan kedudukan untuk memperkaya golongan atau diri sendiri. Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

³ Indonesia Corruption Watch, *Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021*, (Jakarta, 2022), hlm. 7.

gambarkan, masalah sosial tidak terjadi hanya karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya. Namun ada penyebab lain yang melatar belakangnya.

Penulis membagi penyebab masalah sosial kedalam dua faktor kategori yakni, faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor kategori ini digunakan untuk mempermudah melihat masalah. Dari dua kasus diatas, masalah sosial yang terjadi, tidak terjadi semata-mata karena faktor eksternal saja, seperti keadaan ekonomi, budaya maupun keadaan lingkungan di sekitarnya.⁴ Melainkan ada faktor internal yang menyebabkannya.

Faktor eksternal dari masalah sosial yang dialami oleh masyarakat, tentunya oleh pemerintah sudah mencoba untuk mengatasinya lewat kebijakan sosial yang memiliki fungsi sebagai kontrol sosial.⁵ Perkara hasil yang diberikan melalui penyelesaian masalah sosial lewat kebijakan sosial, tidak bisa dikatakan berhasil seratus persen berhasil. Faktanya sampai saat ini, masalah sosial tetap ada. Faktor eksternal ini yang terus-menerus oleh pemerintah dikaji dan dicari jalan keluarnya. Pemerintah mencoba untuk mengatasi mulai dari realitas masalahnya maupun akar dari masalahnya tersebut.

Sedangkan faktor internal dari masalah sosial yakni keimanan seseorang terhadap Tuhannya dalam hal ini seorang yang beragama Islam atau Muslim (Tauhid). Argumen ini didasari atas ayat al-Quran dalam surat Al-Hujarat ayat 15:⁶

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ
الصَّادِقُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

⁴ Yosita Wisman Tutesa, "Permasalahan Sosial Dalam Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Desember 2022, hlm. 95.

⁵ Soetomo. "Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Pemecahan Masalah Sosial", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2011, hlm. 23.

⁶ Al-Hujarat (49): 15.

Dari ayat diatas, Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa seorang mukmin yang sempurna imannya ialah orang yang beriman kepada Allah dan meyakini sepenuh hati sifat-sifatnya dan meyakini kebenaran Rasulallah dalam setiap hal yang disampaikannya sehingga tidak ada keraguan sama sekali di dalam hatinya meskipun mereka diberi cobaan, ujian dan bencana di dalam hidupnya. Selain mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, seorang mukmin juga harus membuktikan keimanan mereka dengan berjihad, jihad yang dimaknai disini yakni membela kebenaran dengan mengorbankan harta dan jiwanya di jalan Allah. Maka orang itulah yang dapat sebagai orang yang benar ucapan dan perbuatannya.⁷

Seorang muslim menerima agama sebagai sistem kepercayaan yang di dalamnya diatur larangan dan kewajiban yang harus dilakukannya. Menurut Quraish Shihab, agama adalah hubungan antara makhluk dengan khaliq, atau yang lebih spesifiknya lagi yakni hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Hubungan ini terungkap dalam sikap batinnya, dalam ibadah yang ia lakukan, dan dalam sikapnya sehari-hari.⁸

Larangan dan kewajiban yang termaktub dalam sistem agama yang dijalankan oleh seorang muslim tentunya memiliki landasan yang jelas, yakni Tauhid. Menurut Sayid Sabiq, iman dan tauhid dibutuhkan oleh manusia sebagai jalan untuk memperoleh kesempurnaan dalam dirinya. Selain itu, kesempurnaan iman dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia. Dikatakan bahwa barang siapa baik imannya, maka baik pula perilakunya. Akan tetapi jika buruk imannya, maka akan buruk juga perilakunya.⁹ Argumen Sayid Sabiq didasari atas Surat An-Nahl ayat 97:¹⁰

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Cet. 3, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005), hlm. 267.

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013).

⁹ Sayid Sabiq, *Islam Kita* terj. Mudzakkir A.S. (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 12.

¹⁰ An-Nahl (16): 97.

kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Tauhid sebagai poros pemikiran dan Tauhid sebagai landasan perilaku tentunya harus dipahami secara *holistic* dan mendalam. Tauhid harus dipahami secara *holistic* dan mendalam karena berisi mengenai konsep iman, yang selalu berkaitan dengan akhlak, amal shaleh, cara berpikir, cara mengendalikan ego, dan menentukan antara yang benar dan yang salah.¹¹

Tauhid sebagai faktor internal dari masalah sosial dipahami sebagai esensi dari Islam yang menjadi pokok dari ajaran agama. *Al-Faruqi* berpendapat bahwa, dalam Islam tidak ada satu perintahpun yang tidak terkait dengan tauhid. Jika tauhid dilanggar, maka seluruh kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah, mengikuti petunjuk-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, akan hancur begitu saja. Dengan begitu, mengikuti konsep tauhid adalah suatu keharusan dan konsep tauhid akan menjadi landasan dari segala ketaqwaan, kesalehan dan kebaikan.¹²

Dengan begitu, tauhid sebagai faktor internal dari penyebab lahirnya masalah sosial mengindikasikan bahwa terdapat kebobrokan atas pemahaman tauhid yang diterimanya. Sudah menjadi hal yang niscaya, apabila pemahaman atas tauhid yang benar akan melahirkan kebaikan dan pemahaman tauhid yang buruk bahkan salah akan melahirkan keburukan.

Sedangkan paradigma sosial merupakan konsep berpikir dalam melihat realitas sosial yang terjadi. Selain itu paradigma sosial juga dapat diartikan sebagai kerangka berpikir dalam masyarakat yang menjelaskan bagaimana cara pandang terhadap fakta kehidupan sosial atau perlakuan terhadap ilmu atau teori yang ada.¹³ Penelitian ini menggunakan konsep paradigma sosial karena, objek penelitian yang penulis angkat berupa konsep tauhid sosial. Jadi harapan penulis dengan dilakukannya penelitian ini yakni, dapat menjabarkan konsep paradigma tauhid sosial yang *Al-Faruqi* gagas sebagai *problem solving* terhadap masalah sosial yang terjadi.

¹¹ Shofaussamawati, "Iman dan Kehidupan Sosial", *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2016, hlm. 212.

¹² Isma'il Raji al-Faruqi, *Tauhid* terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 17.

¹³ Irwanti Said, "Paradigma Sosial Dalam Masyarakat", *Jurnal Berita Sosial*, I, Desember 2013, hlm. 35.

Selain itu, paradigma tauhid sosial yang digagas oleh *Al-Faruqi* kiranya layak diteliti lebih lanjut, karena memberikan sudut pandang atau kerangka berpikir yang baru untuk melihat realitas sosial yang terjadi. Tauhid sosial sebagai jawaban atas masalah sosial yang ada, kiranya penting diteliti secara intens dan berkelanjutan.

Teringat perkataan Maulana Rumi bahwa “Kemarin aku pandai, sehingga aku ingin mengubah dunia. Hari ini aku bijaksana, sehingga aku ingin mengubah diriku sendiri”. Dari perkataan tersebut, penulis melihat bahwa Rumi berpesan kepada setiap manusia bahwa, jika dia ingin mengubah suatu dunia, maka tindakan itu perlu dilakukan dari diri sendiri. Maka dari pada itu, penelitian ini penting dilakukan karena mencoba memberikan kontribusi kepada masyarakat modern khususnya kepada masyarakat muslim itu sendiri tentang kerangka berpikir yang baru dan relevan untuk melihat realitas sosial yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Paradigma Tauhid Sosial Menurut *Al-Faruqi*?
2. Bagaimana Implementasi dari Paradigma Tauhid Sosial kedalam kehidupan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan secara mendalam apa yang dimaksud paradigma tauhid sosial. Lalu penelitian ini juga bertujuan memberikan fungsi penggunaan tauhid kedalam aspek realitas sosial yang dinamis dan multikultural. Alasan dibalik tujuan tersebut diangkat sebab, selama ini tauhid hanya dipahami sebagai ilmu yang sifatnya teosentris ketimbang antroposentris.

Adapun tujuan yang paling utama dari penelitian ini yakni, menjawab persoalan-persoalan yang timbul akibat masalah sosial yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan merealisasikan agama Islam sebagai agama yang ilmiah dan praktis yang membawa slogan sebagai agama yang *Rahmat lil Alamin*.

D. Manfaat penelitian

Adanya sebuah penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat yang terkandung di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritisnya yakni dapat menjadi sarana pengembangan pemikiran ke-Islam di dalam rumpun akademik studi Aqidah dan Filsafat Islam yakni bidang kalam atau Teologi. Sedangkan manfaat praktisnya yakni diharapkan dapat menjadi *problem solving* di dalam kompleksnya masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Tauhid Isma'il Raji al-Faruqi bukanlah hal yang baru. Penulis menemukan banyak karya-karya yang membahas topik ini, antara lain:

Pertama, skripsi Isma Suryani Ritonga yang berjudul “*Studi Komparatif Konsep Tauhid (Isma'il Raji al-Faruqi dan Ali Syari'ati)*” tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam memandang Tauhid. Persamaan antara pemikiran kedua tokoh ini terletak pada, Tauhid sebagai prinsip pertama dalam Islam. Tauhid menjadi dasar bagi pandangan dunia.

Sedangkang perbedaan pandangan antara *Al-Faruqi* dan Ali Syari'ati yakni, jika *Al-Faruqi* memandang tauhid sebagai esensi dari agama Islam itu sendiri. Selain itu *Al-Faruqi* juga berpendapat bahwa dari esensi dari kebudayaan dan sains peradaban Islam adalah Islam itu sendiri. sedangkan Ali Syari'ati melihat bahwa Tauhid tidak sekedar penegeasian ata keesaan Allah, melainkan juga tauhid sebagai pembebas antara kelas penguasa dan yang dikuasai, sehingga manusia menemukan keesaan dan kesadaran manusia sebagai Khalifah Allah di bumi. Hal ini juga berimplikasi bahwa manusia sebagai makhluk yang merdeka, yang hidup tanpa penindasan.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan Isma Suryani dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya. Jika yang dilakukan Isma adalah studi komparatif antara *Al-Faruqi* dengan Ali Syari'ati. Maka penelitian

¹⁴ Isma Suryani Ritonga, “Studi Komparatif Konsep Tauhid (Isma'il Raji al-Faruqi dan Ali Syari'ati)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim ,Riau, 2022, hlm. 56.

yang akan penulis lakukan adalah menelaah lebih jauh konsep tauhid sosial yang digagas oleh *Al-Faruqi*.

Kedua, skripsi Eva Sumasniar yang berjudul “*Tauhid Dalam Pemikiran Isma’il Raji al-Faruqi dan Implementasinya Dalam Humanisme Islam*” tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, sudah adanya konsep humanisme di dalam agama Islam. Hal ini ditunjukkan lewat konsep tauhid yang ditulis oleh *Al-Faruqi* dalam bukunya yakni *Tauhid dan Islamisasi Pengetahuan*. Selain itu, humanisme islam itu sendiri lebih kompleks ketimbang humanisme barat, karena dalam humanisme Islam, diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Antar sesama manusia dilarang untuk saling menghakimi maupun menilai kelebihan maupun kekurangan seseorang. Karena hal ini menjadi ranah bagi Tuhan untuk melihat dan menilai makhluknya.

Konsep humanisme yang dijabarkan, berbentuk humanisme Tauhid. Yakni humanisme yang dilandasi dari konsep-konsep tauhid dan berakar dari Al-Quran dan Hadist. Humanisme yang dilandasi akan iman kepada Tuhannya, mengakibatkan adanya konsep kemanusiaan menjadi nyata.¹⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan Eva Sumasniar dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek penelitian. Jika objek penelitian yang dilakukan Eva terletak pada konsep humanisme Islam, maka penelitian yang dilakukan penulis yakni konsep tauhid sosial. Meskipun terdapat perbedaan dalam objek penelitian, namun terdapat kesamaan antara kedua penelitian yakni sama-sama mengambil tokoh yang sama yakni *Al-Faruqi*.

Ketiga, jurnal oleh Aris Try Andreas Putra yang berjudul “*Konsep Pemikiran Isma’il Raji al-Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Pengetahuan di Lembaga Pendidikan)*” tahun 2020. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tauhid *Al-Faruqi* dapat menjadi modal dasar bagi perkembangan pendidikan ditaraf sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Konsep tauhid *Al-Faruqi* dijadikan sebagai basis dan substansi dalam penyusunan arah dan tujuan dari pendidikan tersebut.

Arah dan tujuan pendidikan tidak hanya bersifat fungsional saja, melainkan juga harus mencakup keridhaan Allah sebagai penegas, bahwa

¹⁵ Eva Sumasniar, “Tauhid Dalam Pemikiran Isma’Il Raji Al-Faruqi”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah ,Palembang, 2020, hlm. 67.

pendidikan juga berorientasi di kemudian hari. Dengan begitu ilmu pengetahuan tidak kehilangan substansi nilai-nilai islaminya. Sehingga antara keilmuan modern dan keilmuan klasik yang ada didalam Islam bisa berdampingan dan saling melengkapi antara satu sama lain.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aris Try Aandreas terletak pada objek penelitian. Jika orientasi penelitian yang dilakukan oleh Aris terletak pada penggunaan tauhid kedalam integrasi pendidikan, maka penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan tauhid kedalam aspek kehidupan.

Keempat, skripsi Meldawati yang berjudul “*Konsep Tauhid Menurut Pemikiran Isma’il Raji al-Faruqi*” tahun 2018. Hasil dari penelitian ini yakni, berhasil menguraikan sedikit demi sedikit konsep Tauhid *Al-Faruqi* walaupun tidak semua. Meldawati melihat bahwa konsep tauhid *Al-Faruqi* tidak hanya bersifat teosentris saja melainkan juga antroposentris. Konsep kebenaran yang ada di dalam tauhid *Al-Faruqi* tidak hanya didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunah, melainkan juga realitas sosialnya juga harus baik dan benar. Selain itu, pemahaman tentang tauhid tidak hanya konsepsi ideal bagi Tuhan, melainkan lebih jauh dari itu. Tauhid harus menjadi konsepsi dari terwujudnya kehidupan manusia yang ideal.¹⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Meldawati dengan yang penulis lakukan terletak pada objek kajian. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh meldawati dan penulis lakukan memiliki kesamaan, yakni sama-sama membedah pemikiran *Al-Faruqi*. Meskipun begitu, perbedaannya yakni jika Meldawati memfokuskan penelitiannya pada penjelasan lebih lanjut dan mendalam terhadap konsep tauhid yang digagas oleh *Al-Faruqi*, maka penelitian yang penulis lakukan memfokuskan penelitian pada penguraian dan penjelasan lebih mendalam mengenai konsep tauhid sosial yang digagas oleh *Al-Faruqi* dan implementasinya kedalam kehidupan sosial.

¹⁶ Aris Try Andreas Putra, “Konsep Pemikiran Isma’il Raji al-Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan),” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, Juli 2020, hlm. 35.

¹⁷ Meldawati, “Konsep Tauhid Menurut Pemikiran Isma’il Raji Al-Faruqi”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN ,Palu*, 2018, hlm. 55.

Kelima, jurnal oleh Firda Inayah yang berjudul “*Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Isma’il Raji al-Faruqi)*” tahun 2018. Dari penelitian ini menghasilkan sebuah pemahaman bahwa pentingnya ditanamkan konsep tauhid dalam ilmu pengetahuan. Sebab kondisi umat Islam yang sudah sangat jauh dari realitas agama yang dibawanya. Para penuntut ilmu terjebak dalam skeptisme, sekularisme, relativisme dan positivisme yang mana, hal tersebut merupakan ancaman yang berbahaya bagi ilmu pengetahuan itu sendiri.

Bagi Al-Faruqi yang disebut Islam ialah ilmu pengetahuan itu sendiri. Karena baginya, iman ditanamkan dalam rasionalitas yang benar, yang sudah ada di dalam kebenaran-kebenaran agama itu sendiri. Maka tanpa ilmu pengetahuan, akan menjadi hal yang mustahil untuk dapat mengaktualisasikan konsep-konsep Islam.¹⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Firda Inayah dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian. Objek kajian yang Firda fokuskan terletak pada penggunaan tauhid kedalam ilmu pengetahuan. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan terfokus pada penggunaan tauhid sosial sebagai jawaban atas masalah sosial yang timbul dan menjamur.

Keenam, jurnal oleh Audah Mannan yang berjudul “*Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains dan teknologi*” tahun 2018. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid harus tetap ada di dalam perkembangan sains dan teknologi. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam firmanNya yang pertama yakni “*Iqra*” bacalah. Maksudnya adalah manusia untuk tetap membaca, supaya dapat menerima pengetahuan, pemahaman dan pemikiran. Namun Allah tidak berhenti pada *Iqra* saja, melainkan Allah juga meneruskan kata tersebut dengan “*Bismi Rabbika Khalaq*” dengan menyebut nama Tuhanmu.

Jadi, membaca untuk mendapatkan pemahaman dan pemikiran dalam bidang apapun itu harus tetap didasari dengan iman kepada Allah. Maka tindakan tersebut sesuai dengan Paradigma Islam yang menjadikan Tauhid sebagai Asas dasar bagi setiap pengetahuan. Tauhid sebagai asas bagi pengetahuan, menjadikan

¹⁸ Firda Inayah, “Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Isma’il Raji al-Faruqi)”, *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, hlm. 118.

sains maupun teknologi menjadi memiliki landasan untuk tetap berkembang sesuai dengan arah dan tujuannya.¹⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penggunaan konsep tauhid Al-Faruqi. Jika Audah Mannan menggunakan konsep tauhid Al-Faruqi sebagai landasan pengembangan sains dan teknologi, maka penelitian yang penulis lakukan yakni menggunakan konsep tauhid Al-Faruqi kedalam paradigma sosial untuk mengatasi masalah sosial yang ada. Konsep tersebut dikenal dengan konsep tauhid sosial.

Ketujuh, skripsi oleh Ali Fathurrohman yang berjudul “*Konsep Tauhid Sosial menurut Muhammad Amin Rais Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*” tahun 2017. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyyah yang sudah dipahami oleh seorang individu untuk ditransformasikan kedalam aspek sosial. Didalam tauhid sosial yang digagas oleh Amin Rais terkandung nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, persamaan dan pemerataan. Islam sebagai agama yang membawa keselamatan individu di dunia maupun diakhirat. Tauhid sosial juga harus berhubungan dengan kemiskinan, kezaliman dan penindasan supaya dapat memberikan dampak keselamatan bagi individu di dunia maupun di akhirat.²⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ali Fathurrohman dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada *pertama*, tokoh yang menggagasnya. Jika Ali fathurrohman menggunakan gagasan dari Amin Rais sedangkan penulis menggunakan gagasan dari Al-Faruqi. *Kedua*, implikasi penggunaan tauhid sosial. Jika Ali fathurrohman bertujuan untuk memberikan nilai-nilai pada pendidikan karakter, maka penulis menggunakan untuk mengatasi masalah sosial.

Kedelapan, Skripsi Siti Rofiah yang berjudul “*Konsep Tauhid Isma’il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*” tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tauhid dari Isma’il Raji al-Faruqi maupun Amin Rais memiliki kesamaan, yakni sama-sama

¹⁹ Audah Mannan, “Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains dan Teknologi”, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol IV, No. 2, 2018, hlm. 267.

²⁰ Ali Fathurrohman, “Konsep Tauhid Sosial Menurut Muhammad Amin Rais Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai pendidikan Karakter”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo*, 2017, hlm. 87.

menilai tauhid sebagai esensi dari agama Islam. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai ilmu tentang ketuhanan semata, namun juga tauhid masuk kedalam aspek sosial. Aspek sosial tersebut juga mencakup pendidikan.

Siti Rofiah melihat adanya kemungkinan untuk memasukan konsep tauhid kedalam ranah pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Ia melihat jika tauhid dimasukkan kedalam pendidikan, maka arah dan tujuan pendidikan akan tertata dan terarah. Implementasi dari tauhid dalam pendidikan akan menjadi nyata, untuk menimbulkan rasa aman, adil dan bijaksana.²¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek kajian dan output dari penelitian yang dilakukan. Jika objek penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiah terletak pada implikasi dari tauhid kedalam pendidikan agama islam dan outputnya dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas kedalam pendidikan. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan yakni tauhid sosial sebagai jawaban atas masalah sosial dengan outputnya yakni memberikan kerangka berpikir yang baru terhadap individu kedalam melihat realitas sosial yang terjadi.

Kesembilan, jurnal oleh Umma Farida yang berjudul “*Pemikiran Isma’il Raji al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains dan Seni*”. Dari penelitian ini, Umma Farida mencoba untuk menjawab permasalahan yang dirasa sudah semakin menjamur sekarang ini, yakni antara ketidaksesuaian antara pengetahuan dan agama-dalam hal ini Islam. Pengetahuan dalam artian sains, sudah seperti tidak relevan jika dihubungkan dengan agama. Karena sains yang sifatnya empirik dan agama yang sifatnya mistis nonempirik.

Sedangkan menurut Al-Faruqi, esensi dari pengetahuan dan kebudayaan terletak di dalam Islam itu sendiri. Maka akan menjadi satu kesatuan apabila akan mengembangkan pengetahuan dan agama. Konsep yang ditawarkan Al-Faruqi untuk mengatasi masalah tersebut ialah, Islamisasi pengetahuan. Maksudnya adalah mensistensikan antara sains barat dengan Islam yang didasari dengan

²¹ Siti Rofiah, “Konsep Tauhid Isma’il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 120.

Tauhid. Meskipun konsep islamisasi pengetahuan ini banyak mengundang kritik maupun dukungan.²²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Umma Farida dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni terletak pada objek kajian. Jika Umma Farida memfokuskan objek kajiannya. Umma Farida dalam penelitiannya mencoba untuk menjelaskan kembali gagasan Al-Faruqi tentang sains dan teknologi. Sedangkan objek kajian yang penulis lakukan terletak pada konsep tauhid sosial yang digagas oleh Al-Faruqi. Penelitian yang penulis lakukan selain bertujuan untuk menjelaskan konsep tauhid sosial Al-Faruqi juga memberikan dampak sosial yang nyata terhadap kerangka berpikir yang baru.

Perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Jika pada penelitian sebelumnya, penelitian tersebut terfokus pada komparasi antar kedua tokoh atau pembedahan pemikiran maupun fungsi-fungsi dari tauhid seperti tauhid dijadikan sebagai landasan pengetahuan, tauhid dijadikan sebagai arah dan tujuan dalam pendidikan, tauhid sebagai implementasi konsep humanisme Islam. Maka pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada fungsi tauhid sebagai jawaban atas masalah sosial yang terjadi. Namun, seperti penelitian yang penulis lakukan memiliki satu kesamaan yakni sama-sama menggunakan konsep tauhid dari Al-Faruqi. Penelitian yang penulis lakukan dalam tataran akademis bertujuan untuk menambah wawasan maupun sudut pandang bagi khazanah keilmuan tauhid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berjenis kualitatif. Maksudnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mencari makna, pengertian, konsep, maupun deskripsi dari suatu fenomena yang ada yang bersifat ilmiah dan holistik yang dipaparkan secara naratif.²³ Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan latar belakang kehidupan, pendidikan dan pemikiran

²² Umma Farida, "Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains dan Seni," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014, hlm. 224.

²³ Umar Shdiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 3.

Isma'il Raji al-Faruqi. Selain dari itu, penelitian ini juga menguraikan pemikiran-pemikiran Al-Faruqi dalam ranah tauhid dan terkhususnya tauhid yang berkenaan dengan aspek sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan sebuah fenomena yang sedang terjadi, yang dalam penelitian ini fokusnya terletak pada masalah sosial. Dengan menguraikan fenomena tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah diajukan.

a. Sumber Data

Data penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Adapun data primer dari penelitian ini berupa Al-Quran, hadis dan buku yang berjudul *Tauhid* yang ditulis oleh Isma'il Raji al-Faruqi. Selain dari itu, penelitian ini juga dibantu dengan beberapa buku maupun jurnal yang ditulis oleh Al-Faruqi.

Sedangkan data sekunder dari penelitian ini berupa buku, jurnal maupun literatur yang masih satu lingkup pembahasan dengan tema yang diangkat. Untuk data-data terkait masalah sosial seperti kemiskinan, tindak kejahatan dan sejenisnya, penelitian ini mengambil dari Badan Pusat Statistika (BPS).

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa kepustakaan atau *library research*. *Library research* digunakan untuk menelusuri pemikiran-pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi melalui buku-buku, Jurnal maupun artikel yang membahas tema tersebut. Selain menelusuri pemikiran, studi kepustakaan juga berguna untuk melihat bagaimana suasana iklim pemikiran yang sedang berkembang pada masa Al-Faruqi masih hidup melalui literatur yang ada.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sistem dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar maupun karya-karya dari seseorang.²⁴ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

kepada subjeknya, melainkan melalui dokumen yang tersedia.²⁵ Teknik pengumpulan ini digunakan untuk menghimpun maupun mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen. Data tersebut berupa buku, jurnal maupun karya ilmiah lainnya. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan sumber-sumber yang terkait dengan dokumen.

d. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis data. Analisis data digunakan dalam penelitian ini sebab adanya kecocokan fungsi dalam pengolahan data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis untuk mengorganisasikan data yang sudah diperoleh sewaktu penelitian. Hal ini digunakan untuk memilih dan memilah, mana data yang penting dan tidak.²⁶ Analisis data yang digunakan bersifat induktif, hal ini bertujuan supaya dapat dikembangkan sehingga menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi tentang tauhid.

e. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini yakni pendekatan *teologis-filosofis*. Mengutip dari tulisan H. Zuhri dalam bukunya yang berjudul *Studi islam tentang pendekatan teologis*:

Perspektif teologis atau perspektif kalam atau perspektif tauhid, atau perspektif aqidah adalah tolak ukur yang digunakan oleh seorang peneliti dalam memahami wacana-wacana tentang Tuhan dan ketuhanan berikut segala hal yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

Tolak ukur yang dimaksud yakni batas bawah dan batas atas. Batas bawah diartikan sebagai pemahaman ketuhanan pada aspek antroposentris. Sedangkan batas atas diartikan sebagai pemahaman tuhan dan ketuhanan dalam aspek teosentris. Pendekatan teologis diambil sebagai alat untuk memandu penelitian ini karena objek kajian penelitian yang penulis terletak

²⁵ Umar Shdiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 244.

²⁷ H. Zuhri, *Studi Islam*, Cet. 2. (Yogyakarta: Penerbit FA Press, 2016), hlm. 175.

pada rumpun teologi. Selain itu pendekatan teologis digunakan bukan karena membutuhkan sebuah klaim terhadap teologi tertentu, melainkan pendekatan teologis digunakan untuk melahirkan gagasan-gagasan maupun konsep-konsep yang baru tentang prinsip-prinsip teologis.²⁸

Meskipun penelitian yang penulis lakukan bersifat teologis, aka tetapi pendekatan filosofis juga diperlukan. Pendekatan filosofis digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran yang mendasar, mengungkapkan makna dan mendapatkan inti dari segala inti.²⁹ Selain itu, pendekatan filosofis digunakan untuk merambah dimensi rasional dalam agama. Sehingga agama dapat dipahami secara rasional dan tidak menyesatkan.

Pendekatan *teologis-filosofis* digunakan untuk mengupas secara gamblang dan mendalam mengenai pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi dan masalah sosial yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik atau menyeluruh dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan penelitian ini supaya mencapai tujuan-tujuan yang sudah dikemukakan di sebelumnya, maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yakni bab yang berisi tentang biografi dari Isma'il Raji al-Faruqi. Biografi ini berisi latar belakang pemikiran, kehidupan dan lahirnya konsep tauhid yang digagasnya. Selain itu, pada bab dua ini juga berisi tentang karya-karya pengaruh pemikiran dan prestasi yang sudah dia dapatkan.

Bab ketiga, yakni bab yang berisi tentang pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi tentang tauhid. Namun pada penelitian ini, objek kajian akan difokuskan kepada pemaparan paradigma tauhid sosial yang digagas oleh Al-Faruqi.

²⁸ H. Zuhri, *Studi Islam*, hlm. 174.

²⁹H. Zuhri, *Studi Islam*, hlm. 165.

Bab keempat, bab ini merupakan bab inti dari penelitian yang dilakukan mengenai paradigma tauhid sosial serta implikasinya kedalam masalah sosial.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Keunikan tauhid al-Faruqi terletak pada pembahasannya yang tidak hanya membahas tentang realitas Allah sebagai realitas tertinggi saja, melainkan juga melihat kehidupan sosial manusia sebagai pembahasan dari tauhidnya tersebut. Yang pada akhirnya, dari konsepsi tauhidnya tersebut lahirlah paradigma tauhid sosial atau cara melihat dunia yang dilandaskan tauhid.

Lahirnya paradigma tauhid al-Faruqi, melalui proses *paradigma shifting* yang dimulai dari munculnya anomali yang terakumulasi menjadi krisis dan dari krisis tersebut, al-Faruqi merekonstruksi ulang konsepsi tauhidnya tersebut. Paradigma tauhid sosial al-Faruqi dilandaskan dari pemahaman tauhid sebagai esensi atau intisari dari peradaban Islam. Sebagai esensi dari peradaban Islam, tauhid memberikan ciri kedalam konsep sosialnya tersebut. Konsep sosial al-Faruqi memiliki empat prinsip yakni: menentang etnosentrisme, bersifat universal, totalitas dan merdeka.

2. Sedangkan dalam implementasinya, konsep tauhid sosial al-Faruqi masuk dalam ranah keluarga dan pendidikan. Dalam ranah keluarga implementasi diterapkan dalam bentuk tindakan. Seperti membiasakan ibadah-ibadah wajib maupun sunah, memberikan penjelasan terkait makna dari ibadah tersebut, saling mencintai, mengasihi, mendukung, melengkapi antar anggota keluarga. Sedangkan dalam ranah pendidikan, implementasi dari tauhid sosial dimulai dengan memasukkan setiap konsep tauhid kedalam ranah pengetahuan. Dalam praktiknya, implementasi tauhid sosial dapat dilakukan dengan tiga cara yakni: transfer pengetahuan, tindakan dan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan bagi setiap pembaca skripsi ini untuk dapat mencoba mengimplementasikan konsep-konsep tauhid al-Faruqi secara serius dan mendalam. Sebab penulis merasakan adanya manfaat yang secara praktis

didapatkan secara langsung dalam kehidupan. Terlebih penulis berharap kepada pembaca yang budiman, untuk dapat menyempurnakan konsepsi tauhid sosial al-Faruqi supaya dapat relevan digunakan sepanjang zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Karen, *Sejarah Tuhan* terj. Zaimul Am. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2019.
- Farida, Umma, “Pemikiran Isma’il Raji al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains dan Seni,” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014.
- Faruqi, Ismail Raji al- dan Lois Lamy al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, Bandung: Mizan, 2002.
- Faruqi, Ismail Raji al-, *Islamisasi Pengetahuan* terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Penerbit Pustaka, 2003.
- _____, *Tauhid* terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1988.
- Fathurrohman, Ali, “Konsep Tauhid Sosial Menurut Muhammad Amin Rais Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai pendidikan Karakter”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo, 2017.
- Firda, Inayah, “Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Isma’il Raji al-Faruqi)”, *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018.
- Harahap, Syahrin dan Hasan Bakti Nasution. *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ilyas, Muhammad, *Syarah Nazhom al-Maqshud*, Surabaya: Darul Ilmi, 2021.
- Indonesia Corruption Watch, *Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021*, Jakarta, 2022.
- Ismail, Hadi, “Teologi Muhammad ‘Abduh: Kajian Kitab Risalat al-Tauhid”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2012.
- Jannah, Miftahul, “Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani 3 Maret 1924”, *MASA : Journal of History*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Kesuma, Ulfa dan Ahmad Wahyu Hidayat, “Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma”, *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 21, 2020.
- Kuhn, Thomas S., *The Structure Of Scientific Revolutions*, Terj. Tjun Surjaman, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lubis, Akhyar Yusuf, *Filsafat cIlmu: Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mahalli, Jalaluddin al- dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* terj. Bahrn Abubakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Mannan, Audah, “Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains dan Teknologi”, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol IV, No. 2, 2018.

- Meldawati, "Konsep Tauhid Menurut Pemikiran Isma'il Raji Al-Faruqi", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN ,Palu, 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2020.
- Nurdyawati, Tika Tazkya. "Western Interest dalam Proses Perkembangan Negara Israel (1917-1948) Sebagai Akar Utama Konflik Palestina Israel", *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, Vol. 1 No. 1, Januari 2020.
- Purba, Hadis dan Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Putra, Aris Try Andreas, "Konsep Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan)," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 1, Juli 2020.
- Quds, Haris Sibghatullah Fil dan Muhammad Fuad, "The Influences of Ismail Al-Faruqi to The Islam in America", *Journal of Strategic and Global Studies*, Vol. 5, No. 1, Januari 2022.
- Qureshi, Regula Burckhardt. "Lois Lamnya Ibsen Al-Faruqi", *Ethnomusicology*, Vol. 32, No. 2. Spring - Summer, 1988.
- Rijal, Syamsul. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Isma'il Raji al-Faruqi dan Implikasinya Dalam Pendidikan", *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan penelitian ke-Islaman*, Vol. 4, No.2, Juli 2018.
- Ritonga, Isma Suryani, "Studi Komparatif Konsep Tauhid (Isma'il Raji al-Faruqi dan Ali Syari'ati)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim ,Riau, 2022.
- Rofiah, Siti, "Konsep Tauhid Isma'il Raji Al-Faruqi dan Amin Rais Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Sabiq, Sayid, *Islam Kita* terj. Mudzakkir A.S. Bandung: Pustaka, 1994.
- Said, Irwanti, "Paradigma Sosial Dalam Masyarakat", *Jurnal Berita Sosial*, I, Desember 2013.
- Saipuddin, Aisyah. "Pasang Surut Hubungan Sipil-Militer Dalam Perpolitikan Pakistan", *Jurnal Interdependence*, Vol. 1, Januari-April 2013.
- Shafiq, Muhammad, *Mendidik Generasi Baru Muslim* terj. Suhadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Shdiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Penerbit Mizan, 2013.

- _____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Cet. 3, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- Shofaussamawati, “Iman dan Kehidupan Sosial”, *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2016.
- Siddiqi, Ataullah. “Isma’il Raji al-Faruqi: From ‘Urubah to Ummatic Concerns”, *The American Journal of Islamic Sosial Sciences*, Vol. 16, No. 3, 1999.
- Sidiq, Syahrul, “Maqashid Syari’ah & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran Jasser Auda”, in *Right: Jurnal Agama dari Hak Azazi Manusia*, Vol. 7, No. 1, 2017.
- Soetomo. “Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Pemecahan Masalah Sosial”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 15, Nomor 1, Juli 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suleeman, Stephen dan Freddy Sahat Tua, *Sejarah Gereja: Buku Siswa*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Sumasniar, Eva, “Tauhid Dalam Pemikiran Isma’Il Raji Al-Faruqi”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, Palembang*, 2020.
- Tutesa, Yosita Wisman, “Permasalahan Sosial Dalam Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Desember 2022.
- Zaman, Moh. Kamilus. “Islamsasi Pengetahuan Menurut Isma’il Raji al-Faruqi”, *Edupedia*, Vol. 4, No. 1, Juli 2019.
- Zaprulkhan, *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zuhaili, Wahbah az-, *Tafsir al-Munir Jilid 15* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Zuhri, H., *Studi Islam*, Cet. 2. Yogyakarta: Penerbit FA Press, 2016.